

Optimalisasi Manajemen SDM dan Digitalisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Kendal Jawa Tengah

Anis Fittria¹, Ali Imron², Rusmadi³, Ubbadul Adzkiya⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ⁴Universitas Wahid Hasyim Semarang

¹anisfittria@walisongo.ac.id, ²ali.imron@walisongo.ac.id,

³rusmadi@walisongo.ac.id, ⁴adzkiya@unwahas.ac.id

Abstract:

Bumdes sebagai sebuah badan usaha milik desa memiliki tujuan utama untuk menggerakkan ekonomi desa sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 tahun 2021 Pasal 1 mengamankan Bumdes untuk mengembangkan produktivitas dan investasi desa. Meskipun begitu, masih banyak Bumdes yang belum berkembang. Salah satunya adalah Bumdes di kabupaten Kendal Jawa Tengah, yakni Bumdes Rizki Amanah, Desa Tambahrejo kecamatan Pageruyung yang masih tergolong sebagai Bumdes rintisan (bintang 1). Padahal Bumdes Rizki Amanah memiliki beberapa unit usaha seperti pembayaran listrik dan air, toko kelontong, persewaan lapangan bulu tangkis, serta koperasi simpan pinjam. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan skala usaha (scale up) pada Bumdes yang berada di kabupaten Kendal. Metode pengabdian masyarakat ini adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang memberikan perhatian pada inventarisasi asset yang ada dalam sebuah masyarakat yang dianggap mendukung aktivitas pemberdayaan. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor utama dari kurang berkembangnya Bumdes di kabupaten Kendal adalah kurang optimalnya manajemen SDM dan digitalisasi yang digunakan. Dengan demikian, pengabdian dilakukan dengan memberikan pengetahuan spesifik tentang pengelolaan yang optimal dan efektif dalam Bumdes. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam upaya optimalisasi SDM dan digitalisasi yang membutuhkan rangkaian kegiatan lanjutan untuk mendorong Bumdes di Kendal menjadi Bumdes berkembang (bintang 2).

Village Owned Enterprises (Bumdes) as a village-owned business entity, aims to move the village economy so that it can realize community welfare. Government Regulation (PP) Number 11 of 2021 Article 1 mandates Bumdes to be able to develop village productivity

and investment. However, many Villages Owned Enterprises (Bumdes) can't develop well. One of them is that in Kendal district, Central Java, namely the Rizki Amanah Bumdes, in the village of Tambahrejo, Pageruyung district, which is still classified as stub Bumdes (1 star). Moreover, Rizki Amanah Bumdes has several business units such as electricity and water payments, grocery stores, badminton court rentals, and savings and loan cooperatives. The primary goal of this community empowerment activity is to scale up the Bumdes located in Kendal. The method used in this community empowerment activity is Asset Based Community Development (ABCD) which focused on inventorying assets belonging to the societies. From those activities, found some problems in developing Rizki Amanah Bumdes, which are the non-well-managed human resources and poor digitalization in promoting the Bumdes. Therefore, these activities are managed to give them some specific knowledge in empowering available resources and optimizing effective management. This is just the first step that needs more continued activities to support the Village Owned Enterprises (Bumdes) to encourage Bumdes to become a developing Bumdes (2 stars).

Keywords: *Village Owned Enterprises (Bumdes); Human Resource Management; Digitization*

Pendahuluan

Desa berperan dalam agenda pembangunan nasional. Mayoritas masyarakat Indonesia bertempat tinggal di wilayah desa sehingga berpengaruh dalam usaha penciptaan stabilitas nasional. Faktanya, dari segi pembangunan, kesejahteraan dan ekonomi kota lebih maju dibandingkan pedesaan (Sanjaya et al., 2020). Negara Indonesia melalui beberapa programnya mendorong adanya percepatan pertumbuhan kesejahteraan, pembangunan dan ekonomi pedesaan (Setiawan & Jannah, 2021).

Pemberian kewenangan kepada pemerintah desa oleh pemerintah pusat merupakan salah satu bentuk mendorong ekonomi dan pembangunan di pedesaan (Suyanto, 2019). Pemerintah atau aparatur desa diberi kewenangan untuk mengatur lembaga-lembaga ekonomi secara bebas dan mandiri. Badan usaha milik desa atau disebut Bumdes adalah salah satu wujud lembaga ekonomi ditingkat desa. Keberadaan Bumdes dibutuhkan guna menggali dan menggerakkan potensi desa serta mengentaskan kemiskinan (Sasauw et al., 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) tentang Badan Usaha Milik Desa, yang termaktub dalam Nomor 11 tahun 2021 Pasal 1 dijelaskan bahwa desa mendirikan sebuah badan hukum untuk kesejahteraan

masyarakat desa yang mengelola usaha, menyediakan jasa, memanfaatkan asset, menyediakan jenis usaha lain, memanfaatkan asset, serta mengembangkan investasi dan produktivitas. Badan usaha tersebut disebut dengan Bumdes (Peratur. Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021).

Pandemi COVID19 membuat sector usaha di Indonesia mengalami pertumbuhan negative, tak terkecuali ekonomi desa. Di tengah lesunya pertumbuhan ekonomi, ternyata sector pertanian tetap mengalami pertumbuhan positif, pada Kwartal tiga sector pertanian di Indonesia mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,4% (<https://Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind>, n.d.). Joko Widodo, presiden Republik Indonesia pada rapat 24 September 2020 menyebutkan bahwa dalam situasi covid-19 ini menjadi saat yang tepat untuk membenahan ekonomi yang ada di pedesaan. Dalam rapat tersebut Presiden juga mengharapkan adanya tiga hal. *Pertama*, adanya *matching* program yang ada di desa. *Kedua*, meningkatnya partisipasi warga desa demi kemajuan usaha yang ada di pedesaan. *Ketiga*, Peningkatan usaha yang ada di pedesaan sehingga adanya *scale up* bisnis di pedesaan (*Setkab.Go.Id*, n.d.).

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pada 2020 mengeluarkan Permendes No 13 tahun 2020 perihal Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 yang berbasis SDGs Desa. Adapun isi dari Permendes tersebut adalah tentang pemulihan ekonomi secara nasional di bawah kewenangan desa untuk melakukan pendirian, pengembangan dan kemajuan Bumdes (Dureau, 2013), usaha ekonomi kreatif dan produktif desa, serta masalah listrik desa menggunakan Dana Desa. Selanjutnya Permendes juga memprioritaskan pengembangan desa wisata, ketahanan pangan, pengembangan teknologi, persoalan *stunting* serta pengembangan desa inklusif dalam alokasi Dana Desa mewujudkan SDGs Desa (Junaedi et al., 2019).

Badan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 merilis data tentang kondisi desa. BPS mengklasifikasikan desa menjadi kategori, yakni kategori desa tertinggal sebanyak 17,96% atau sebanyak 13.232 desa. Kategori desa berkembang 74,49% atau 54.879 desa. Kategori desa mandiri sebesar 7,55% atau 5.559 desa (*Bps.Go.Id*, n.d.). Sedangkan dalam website Bumdes.id disebutkan bahwa sampai tahun 2021 terdapat 47.288 Bumdes yang ada di Indonesia. Dari data tersebut ada 39.141

Bumdes terdaftar di Aplikasi Registrasi Online Kemendes, sudah terverifikasi dan tervalidasi sebanyak 18.195 Bumdes. Dari data tersebut juga terdapat kategori 3.861 sebagai Bumdes Pemula, 9.682 kategori Berkembang, dan 4.651 kategori Bumdes keadaan Maju (Arfianto & Balahmar, 2014).

Dari data website Bumdes.id juga terdeteksi bahwa ada 1204 Bumdes yang mengisi secara online Cek Kesehatan Usaha. Sedangkan yang termasuk Bumdes Rintisan (Bumdes dengan kategori bintang 1 dan 2) ada 530 Bumdes, Bumdes Kategori Berkembang (Bumdes dengan kategori bintang 3) ada 406 Bumdes, sedangkan Bumdes Maju (Bumdes dengan kategori bintang 4-5) 174 Bumdes (*Bumdes.Id*, n.d.). Paparan data ini menunjukkan bahwa mayoritas Bumdes yang ada di Indonesia belum terdigitalisasi secara data.

Berdasarkan data diatas juga dapat dilihat bahwa potensi pengembangan Bumdes sangat terbuka lebar. Bumdes menjadi harapan pemulihan ekonomi local lewat penguatan sector pertanian dan potensi usaha desa. Sehingga tantangan Bumdes kedepan adalah mengenai Penguatan menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) serta digitalisasi data Bumdes (Aji, 2016). Kurang maksimalnya SDM pengelola Bumdes membuat usaha dan produk-produk yang dihasilkan Bumdes kurang bersaing. Perlu ada upaya untuk peningkatan usaha yang dikelola Bumdes sekaligus menyiapkan SDM yang kreatif, inovatif, dan kompetitif (Nirmala & Paramitha, 2020). Untuk itu Bumdes perlu dilakukan pemetaan, pengklasifikasian, dan pelatihan (Nugraha, 2022).

Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah salah satu Bumdes yang sudah memiliki produk usaha. Produk usahanya meliputi, pembayaran listrik dan air, toko kelontong serta simpan pinjam. Bumdes Rizki Amanah masih focus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat desa tersebut. Dalam perjalananya, Bumdes Rizki Amanah kurang berkembang. Bahkan unit usaha simpan pinjam di Bumdes ini tutup. Kurang maksimalnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Bumdes ini menjadi factor Bumdes stagnan (Rahmawati, 2021). Selain itu, SDM yang ada di Bumdes Rizki Amanah didominasi oleh golongan tua dan memiliki akses yang dekat dengan pemangku kekuasaan di desa. Hal ini mempengaruhi pengelolaan Bumdes Rizki Amanah. Sehingga aspek kreatifitas, inovasi dan jejaring kurang diperhatikan.

Masalah berikutnya adalah mengenai kurang terdigitalisasikan data-data yang ada di Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal ini. Diera internet dan digitalisasi ini, Bumdes Rizki Amanah belum memaksimalkan aspek digitalisasi Bumdes. Hal tersebut dapat dilihat dari data di website Bumdes.id yang masih mengkategorikan Bumdes Rizki Amanah di kategori Bumdes Bintang 1 atau Bumdes Rintisan. Bumdes Bintang 1 menandakan bahwa minimnya data yang di upload secara digital oleh sebuah Bumdes. Kemendes PD'TT sudah mengintruksikan kepada seluruh pengelola Bumdes di Indonesia untuk melakukan digitalisasi Bumdes di Desacenter.id dan Bumdes.id. Hal tersebut agar memudahkan pendataan serta dapat membantu pengembangan suatu Bumdes. Bumdes yang sudah terdigitalkan akan memudahkan pemerintah untuk memberikan banyak program untuk kemajuan Bumdes.

Dari uraian masalah dan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan pengabdian masyarakat berupa Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Kendal Jawa Tengah tepatnya di Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo.

Metode Pemberdayaan pada pengabdian Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD adalah sebuah model pendekatan dalam mengembangkan masyarakat (Nurdiyana, Rika D.AP, 2016). Metode pendekatan ini memberikan perhatian pada inventarisasi atau pengumpulan asset yang ada dalam sebuah masyarakat yang dianggap mendukung dan memiliki peran pada aktivitas pemberdayaan masyarakat (Badrianto & Ekhsan, 2020).

Hasil

Kegiatan pemberdayaan ini berbentuk Penguatan dan Pendampingan Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Ada empat kegiatan pengabdian yang sudah terlaksana bersama Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah, yaitu:

1. *Assesment* lapangan.

Assesment lapangan dilaksanakan di awal program pada Sabtu, 7 Agustus 2021 pukul 09.00-11.00 di Balai Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Assesment* lapangan tersebut dihadiri oleh lima orang yang terdiri dari kepala desa Tambahrejo, ketua Bumdes Rizki Amanah, Pengabdi, Pendamping Lokal Desa, asisten pengabdi.

Kepala desa juga turut hadir dalam *Assesment* lapangan. *Assesment* lapangan ini bermaksud memberikan informasi kegiatan pengabdian tersebut kepada *stakeholders*, latar belakang kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan. Di samping yang telah disampaikan tadi, maksud *Assesment* lapangan adalah untuk memudahkan dalam melaksanakan program dan tentu agar nantinya dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Assesment lapangan juga menggali lebih dalam bagaimana kondisi Bumdes saat ini, serta kondisi pengelolaan dan unit-unit usaha Bumdes. Kegiatan ini juga membahas tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, dan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam *Assesment* lapangan tersebut menghasilkan keputusan bahwa sebelum kegiatan seminar berlangsung perlu diadakan *pre test* dan *post test* kepada peserta seminar yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Bumdes serta pemuda potensial desa yang mengikuti acara. Pre test dan post test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap Bumdes baik dari segi pemahaman tentang Bumdes, pengelolaan Bumdes, serta manajemen dan digitalisasi dalam Bumdes.

Dalam kegiatan *asesment* lapangan diketahui beberapa unit-unit usaha Bumdes Rizki Amanah desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah:

Tabel 1
Unit-Unit Usaha Bumdes Rizki Amanah

No	Nama Unit Usaha	Aktif/Tidak Aktif
1.	Loket Pembayaran Listrik dan Air	Aktif
2.	Toko Kelontong	Non Aktif (karena pandemic covid-19)
3.	Persewaan Lapangan Bulu Tangkis	Aktif
4.	Koperasi Simpan Pinjam	Aktif

Selain unit-unit usaha Bumdes, dalam *asesment* lapangan juga ditemukan beberapa permasalahan dalam Bumdes 'Tambah Rejo. Berikut rangkuman hasil permasalahan Bumdes Rizki Amanah hadapi yang berkaitan dengan pengelolaan menejemen sumber daya manusia (SDM) serta digitalisasi Bumdes, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2
Permasalahan Bumdes Rizki Amanah

No	Permasalahan Bumdes	Jenis Permasalahan
1.	Menejemen sumber daya manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none">- Pengelola Bumdes Rizki Amanah hanya dua orang.- Belum ada SOP Pengelolaan Bumdes Rizki Amanah yang jelas.- Belum maksimalnya pengelolaan unit-unit usaha Bumdes Rizki Amanah.
2.	Digitalisasi Bumdes	<ul style="list-style-type: none">- Minimnya data Bumdes Rizki Amanah- Bumdes Rizki Amanah masih tergolong Bumdes rintisan (Bintang 1)
3.	Pengelolaan Bumdes yang masih sederhana dan belum tersistem	<ul style="list-style-type: none">- Pengelolaan Bumdes masih sangat sederhana dan belum tersistem.- Pencatatan Keuangan masih di catatan manual belum menggunakan system.- Belum ada system yang canggih menjadikan laporan keuangan Bumdes tidak jelas. Seperti berapa laba atau rugi tahunannya.



Gambar 1 *asesment lapangan* dengan Kepala Desa 'Tambahrejo

2. Kegiatan Seminar Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Kendal Jawa Tengah

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada Senin, 23 Agustus 2021 mulai pukul 08.00-13.00 WIB. Bertempat di Aula Balai Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Peserta kegiatan seminar ada 20 orang yang terdiri dari *stakeholder* (Kepala Desa dan Perangkat Desa), Pengelola Bumdes Rizki Amanah, Pengabdian, serta pemuda potensial desa yang mau dan memiliki komitmen untuk mengelola Bumdes Rizki Amanah.

Sebelum kegiatan seminar berlangsung diadakan pre test kepada peserta seminar yang mengikuti acara. Pre test dibagikan di awal kegiatan. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta kegiatan tentang pengelolaan Bumdes, baik itu dari menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) maupun digitalisasi.

Post test dibagikan diakhir acara setelah peserta mendapatkan materi dari narasumber. Post test ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan setelah peserta mendapatkan seminar. Diharapkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan Bumdes, baik itu dari menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) maupun digitalisasi Bumdes meningkat.

Kegiatan seminar bertujuan untuk melakukan penguatan Bumdes Rizki Amanah, memetakan permasalahan yang ada di Bumdes serta menginventarisir sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dimiliki oleh Bumdes. Untuk materi yang didiskusikan adalah tentang menejemen Bumdes. Narasumber dalam kegiatan seminar ini adalah Lina Rahmawati, S.H.I selaku pendamping lokal desa.

Materi kegiatan seminar ini adalah menggali potensi yang dimiliki desa Tambah Rejo dan Bumdes Rizki Amanah, menginventarisir unit-unit usaha yang dimiliki oleh Bumdes Rizki Amanah, melakukan analisis permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes, serta membahas tentang menejemen sumber daya manusia (SDM) di Bumdes.

Kegiatan seminar tersebut juga menggali komitmen dan potensi para warga dan pemuda desa yang ikut sebagai peserta. Bersama dengan perangkat desa dan pengelola Bumdes dilakukan *screening* atau pemilihan pemuda yang ingin ikut membantu pengelolaan Bumdes. Adanya *screening* ini menghasilkan beberapa pemuda yang berkomitmen untuk

menjadi pengelola Bumdes (Novia et al., 2021). Hal tersebut sangat menggembirakan karena sebelumnya hanya ada dua (2) pengelola Bumdes yaitu Wahyudi sebagai ketua Bumdes Rizki Amanah sedangkan Ulin Nuha, pengelola Bumdes dibidang administrasi.

Pengelola Bumdes yang hanya dua orang tentunya tidak efektif. Beberapa unit-unit usaha Bumdes Rizki Amanah adalah loket pembayaran listrik dan air, took kelontong (baru tutup karena pandemi), Persewaan lapangan bulu tangkis serta Koperasi Simpan Pinjam yang bernama Simpanan Amanah. Diharapkan dengan adanya tambahan pengelola, Bumdes berkembang pengelolaan sehingga potensi desa tergali.



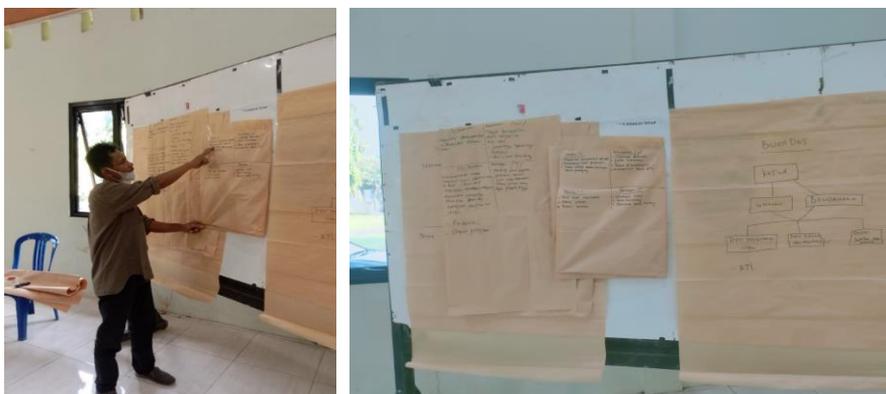
Gambar 2. Kegiatan Seminar

3. Kegiatan Pendampingan Menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at, 27 Agustus 2021 di Balai Desa Tambahrejo dihadiri oleh 15 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Bumdes, Pengabdian dan asisten pengabdian. Kegiatan pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 bertempat di Balai Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Jumlah peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 15 orang, yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Bumdes Rizki Amanah, dan pengelola Bumdes baik yang lama serta baru yang telah di *screening* ketika kegiatan seminar pada 23 Agustus 2021.

Kegiatan pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan pengelola bumdes Rizki

Amanah. Kegiatan ini juga *up grading* dan mendorong adanya dan pemetaan pengelola bumdes Rizki Amanah. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan pentingnya menempatkan sumber daya manusia yang tepat, berkomitmen dan berkompeteran di unit-unit usaha.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) Bumdes

4. Kegiatan Digitalisasi Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah

Kegiatan pendampingan digitalisasi pengelola Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 bertempat di Balai Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Jumlah peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 15 orang, yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Bumdes Rizki Amanah, dan pengelola Bumdes Rizki Amanah.

Kegiatan pendampingan digitalisasi Bumdes ini bertujuan untuk membantu pemaksimalan digitalisasi Bumdes Rizki Amanah. Dengan adanya pendampingan digitalisasi maka data-data Bumdes bisa terdigitalisasi dengan lengkap dan *update*. Kegiatan pendampingan digitalisasi ini juga membantu update data Bumdes Rizki Amanah ke website Bumdes.id. Semua data sudah diupload sesuai dengan ketentuan. Adapun data yang sudah ada adalah:

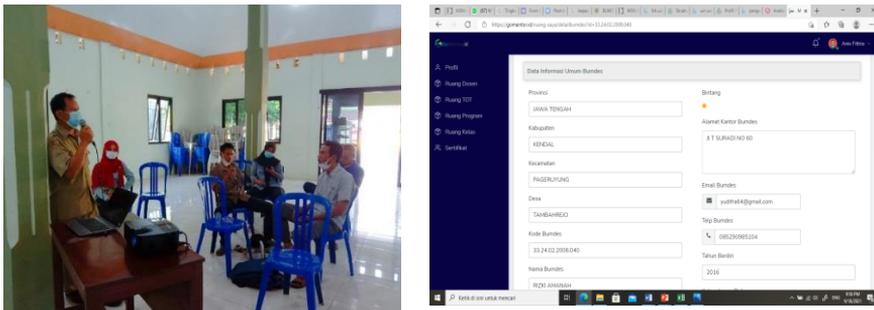
- a. Dokumen Perdes
- b. AD/ART
- c. SOP Usaha

d. Laporan Keuangan

Kelengkapan data Bumdes untuk pembaharuan (*update*) data pada kegiatan menejemen digitalisasi Bumdes adalah sebagai berikut:

- a. Data Keuangan Bumdes secara rinci
- b. Sosial Media Bumdes
- c. Profil Unit-Unit Usaha Bumdes
- d. Foto Unit-Unit Usaha Bumdes
- e. Struktur organisasi Bumdes (terbaru)

Setelah pelaksanaan pembaharuan (*update*) data Bumdesn menunggu verifikasi (persetujuan) website Bumdes.id. Adapun proses verifikasi menunggu dari admin website Bumdes.id, biasanya proses verifikasi sekitar 3 sampai 4 bulan. Harapannya dengan *update* data ini Bumdes Rizki Amanah bisa naik kelas dari Bumdes rintisan (bintang 1) menjadi Bumdes Berkembang (Bintang 3).



Gambar 4. Kegiatan Digitalisasi Bumdes

Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat “Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Menejemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Kendal Jawa Tengah” ini memiliki target perubahan. Metode Pemberdayaan pada pengabdian Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Adapun kondisi sebelum adanya pendampingan dengan kondisi setelah pendampingan adalah berikut:

Tabel 3
Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan
Bumdes Rizki Amanah

No	Keterangan	Kondisi Bumdes Sebelum Pendampingan	Kondisi Bumdes Setelah Pendampingan
1.	Memiliki struktur pengelolaan Bumdes yang terstruktur	Struktur ada tapi sederhana, hanya ada 2 pengelola	Struktur ada dan terstruktur, ada 10 pengelola
2.	Pembagian tugas dan tanggungjawab pengelola	Belum maksimal, dikarenakan hanya ada 2 pengelola Bumdes	Melalui pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) dijelaskan dan dibagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pengelola Bumdes.
3.	Aspek digitalisasi Bumdes	Bumdes Rizki Amanah termasuk Bumdes Rintisan dengan kategori Bintang 1. <i>Update</i> data terakhir 2016 di website Bumdes.id	Pada 30 Agustus 2021, data Bumdes di <i>update</i> untuk naik ke Bumdes Berkembang dengan kategori Bintang 3 (menunggu persetujuan admin website Bumdes.id)
4.	Jumlah Pengelola Bumdes	2 orang	10 orang

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, maka permasalahan yang ada dalam Bumdes Rizki Amanah Desa Tambah Rejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya manajemen sumber daya manusia (SDM) akibatnya pengelola Bumdes Rizki Amanah sangat minimalis.
- b. Belum optimalnya digitalisasi Bumdes Rizki Amanah karena minimnya pengetahuan, informasi serta jaringan dalam implementasi dan pelaksanaan digitalisasi Bumdes.

- c. Belum optimalnya manajemen sumber daya manusia (SDM) serta digitalisasi menyebabkan terhambatnya peningkatan skala usaha (*scale up*) Bumdes Rizki Amanah Desa Tambah.

Dari permasalahan-permasalahan di Bumdes Rizki Amanah Desa Tambah Rejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah maka dilakukan strategi-strategi dan kegiatan yang telah dilakukan oleh pengabdian sebagai berikut:

1. Melakukan *assessment* lapangan yang bertujuan untuk silaturahmi kepada *stakeholders* (perangkat desa dan pengelola Bumdes) serta kegiatan menggali data dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes Rizki Amanah.
2. Kegiatan Seminar Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi Bumdes yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta seminar yang terdiri dari pengelola bumdes, perangkat desa dan pemuda desa potensial tentang pentingnya optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam bumdes serta pentingnya digitalisasi Bumdes.
3. Kegiatan pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan spesifik tentang pengelolaan yang optimal dan efektif dalam Bumdes.
4. Kegiatan digitalisasi Bumdes Rizki Amanah Desa Tambahrejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan spesifik tentang digitalisasi Bumdes secara spesifik serta *update* dan melengkapi data digital Bumdes.

Rekomendasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk dilakukan kegiatan sejenis pada tahun-tahun berikutnya. Penyelenggara kegiatan diharapkan tidak hanya dilakukan oleh pihak akademisi dan kampus semata tetapi harus dilaksanakan oleh semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan Bumdes. Elemen tersebut di antaranya adalah Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi dari pusat sampai tingkat kabupaten, pemerintah daerah, pemerintah desa juga harus mendukung dan melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga ke depan kegiatan pengembangan Bumdes ini menjadi agenda yang dapat membantu peningkatan skala usaha (*scale up*) Bumdes.

Daftar Pustaka

- Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Badrianto, Y., & Ekhsan, M. (2020). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Cikedokan. *KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 1(August).
bps.go.id. (n.d).
bumdes.id. (n.d).
- Dureau, C. (2013). *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*. 216.
<https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind>. (n.d).
- Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa 1 (2021).
- Junaedi, M., Utomo, B., Agustine, H., Putri, D. K., Islamiar, A. N., Novitasari, R., Anhar, M. F., Efendi, M., Suryadini, S., Khotimah, K., Saputra, P. A., Ajimatul, N., Agustin, I., Prasetyo, A. B., Santoso, L. A., & Setiyawan, B. (2019). *Digitalisasi UMKM Desa Punggul*. UMSIDA PRESS.
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Novia, C., Saiful, S., & Utomo, D. (2021). Analisis SWOT peningkatan daya saing pada UKM keripik nangka di Kabupaten Malang. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi*

- Pertanian*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.35891/tp.v12i1.2460>
- Nugraha, S. B. (2022). Pemetaan Potensi Desa Ngesrebalong Berbasis Masyarakat. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 153–166. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.6877>
- Nurdiyana, Rika D.AP, D. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar: Asset Based Community-driven Development (ABCD)* (Issue 35).
- Rahmawati, L. (2021). *Wawancara Lina Rahmawati*.
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *Carrade: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.467>
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–10.
- Setiawan, E., & Jannah, S. (2021). Parenting Berbasis Desa (PAREDES) dalam Sinergitas Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu Jawa Timur. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 137–152. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.8026>
- setkab.go.id*. (n.d.).
- Suyanto. (2019). Pengembangan Eduecotourism sebagai Upaya Peningkatan. *Dimas*, 19(1), 15–24.

Anis Fittria, Ali Imron, Rusmadi. & Ubbadul Adzkiya'